



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Juli 2026

Halaman: 2

Wawali Terkesan dengan Pamor Tombak Kyai Wijaya Mukti

YOGYA (MERAPI) - Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan memimpin prosesi jamanan pusaka tombak Kyai Wijaya Mukti di Plaza Balai Kota Yogyakarta, Kamis (16/7). Tradisi tahunan tersebut menjadi bagian dari upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam melestarikan warisan budaya sekaligus merawat nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam pusaka pemberian Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Jamanan atau prosesi pembersihan pusaka telah menjadi tradisi Pemerintah Kota Yogyakarta selama sekitar 25 tahun. Tradisi ini tidak hanya bertujuan merawat kondisi fisik pusaka, tetapi juga menjadi simbol pelestarian budaya yang mengandung makna Manunggaling Kawula-Gusti, yakni harmonisasi hubungan antara pemimpin, masyarakat, dan Tuhan.

Wawan Harmawan mengatakan, jamanan merupakan agenda budaya yang rutin dilaksanakan setiap tahun setelah prosesi jamanan pusaka di Kraton Yogyakarta. "Alhamdulillah hari ini kita telah menyelesaikan

acara budaya berupa jamanan pusaka yang ada di Balai Kota Yogyakarta, yaitu Tombak Kyai Wijaya Mukti. Tradisi ini memang setiap tahun kita laksanakan sebagai bagian dari upaya nguri-uri kebudayaan," ujar Wawan.

Tahun ini menjadi pengalaman pertama bagi Wawan memimpin langsung prosesi jamanan. Ia menggantikan Wali Kota Yogyakarta yang berhalangan hadir karena agenda lain bersamaan. Saat membersihkan bilah tombak, Wawan mengaku terkesan dengan keindahan pamor yang muncul setelah pusaka dibersihkan. "Tadi saat dijamat, terlihat pamornya sangat luar biasa. Garis-garis pada bilah tombak semakin tampak jelas setelah dibersihkan. Ini menunjukkan kualitas karya para empu zaman dahulu yang memang sangat tinggi," ujarnya.

Menurut Wawan, nama Wijaya Mukti juga mengandung doa dan harapan agar Kota Yogyakarta senantiasa berjaya, berkembang, serta membawa kemaslahatan bagi masyarakat. "Filosofinya

adalah bagaimana kita tetap berjaya dan berkembang untuk kemaslahatan. Yang paling penting masyarakat merasa aman dan nyaman. Itulah tujuan yang ingin kita capai," imbuhnya.

Sementara itu, Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang mendampingi prosesi jamanan, Victor Mukhammadenis Hidayatullah, menjelaskan tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka pemberian Kraton kepada Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2000 sebagai simbol amanah kepemimpinan. Menurutnya, tombak tersebut memiliki dapur Tumenggung Urup dengan pamor Pengkondisen dan dibuat pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.

"Tombak Wijaya Mukti menjadi pengingat bagi wali kota, jajaran pemerintah, serta masyarakat bahwa untuk mencapai kejayaan yang nyata harus ditempuh melalui kerja keras," jelas Victor.

Ia menambahkan, tombak sepanjang sekitar 2,5 meter itu diperkirakan dibuat pada masa naik tahta Sri Sultan



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Proses Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti dibawa ke Plaza Balai Kota.

Hamengku Buwono VIII. Hingga kini, pusaka tersebut dirawat melalui prosesi jamanan setiap tahun agar tetap lestari. Dalam proses perawatannya digunakan bahan-bahan tradisional seperti air jeruk, minyak wangi, serta larutan khusus yang

berfungsi melindungi bilah pusaka dari korosi. Perawatan berkala tersebut membuat Tombak Kyai Wijaya Mukti dapat terjaga kondisinya hingga ratusan tahun ke depan.

Melalui tradisi jamanan, Pemerintah Kota Yogyakarta

menegaskan komitmennya untuk tidak hanya menjaga benda pusaka sebagai warisan sejarah, tapi juga merawat nilai-nilai budaya, keteladanan, serta semangat pengabdian yang menjadi bagian dari identitas Kota Yogyakarta. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005